BAB III

ANALISIS

3.1. Analisa dan Program Fungsi Bangunan

3.1.1. Pusat Kontemplasi

Pada dasarnya Pusat Kontemplasi merupakan sebuah tempat yang dimaksudkan untuk mereka yang membutuhkan tempat untuk menemukan ketenangan untuk melepaskan pikiran dari kesibukan sehari-hari. Kagiatan di dalam Pusat Kontemplasi cukup beragam, mulai dari ret-ret, meditasi, kegiatan kelompok tertentu, sampai kegiatan yoga. Biasanya Pusat Kontemplasi ada di dalam kawasan keagamaan tertentu seperti vihara, rumah ret-ret katolik-kristen, kawasan petapaan, dan sebagainya, namun ada juga beberapa Pusat Kontemplasi yang ditujukan untuk umum seperti yang ada di kawasan Stanford University (*Windhover Contemplative Center*).

Pusat kontemplasi ini mengambil semangat dari Windhover Contemplative Center dan menerapkannya di dalam sebuah Kota yang sangat padat dan sibuk di Indonesia yakni Jakarta. Dimaksudkan untuk menjadi oasis bagi beberapa kalangan yang membutuhkan sarana meditsi yang terpusat pada satu kawasan yang mampu menyediakan berbagai aktifitas menenangkan batin sesuai kebutuhan. Maka dari itu, berikut merupakan pengelompokan pelaku kegiatan yang menjadi tujuan berdirinya Pusat Kontemplasi di Jakarta :

Pelaku Kegiatan :

1. Staf – Karyawan
   a. Staf Office

      Mengatur segala macam penyelenggaraan setiap kegiatan di dalam Pusat Kontemplas dan juga menjaga keberlangsungan kegitan yang ada di dalam kawasan dan juga bertanggung jawab penuh atas Pusat Kontemplasi tersebut.

   b. Staf Pelatihan

      Staf Pelatihan merupakan orang-orang yang ditunjuk khusus untuk menjadi instruktur untuk beberapa kegiatan yang ada di Pusat Kontemplasi. Kegiatan yang diwajibkan adanya instruktur adalah Yoga dan Meditasi Pribadi, sedangkan yang tentatif adalah instruktur untuk ret-ret kelompok tertentu.

c. Staf Klinik

Staf klinik bertugas untuk menjadi instruktur atau menjadi “teman” selama masa terapi mingguan bagi mereka yang mengalami *Mental Illness*, biasanya rujukan dari Rumah Sakit yang menjadi naungan orang-orang tersebut.

d. Staf Karyawan

Staf karyawan bertugas untuk menjadi assisten yang mempersiapkan, menjaga, dan membersihkan peralatan dan keperluan untuk beberapa kegiatan seperti ret-ret, meditasi, yoga, dll. Selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Ada staf yang bekerja di dapur, kebersihan, peralatan, teknisi, dan perlengkapan.

2. Pengguna

a. Ret-ret

Pengguna yang datang untuk mengadakan kegiatan juga ada beberapa macam, misalnya ret-ret sekolah, ret-ret keagamaan, ret-ret kantor, dll. Pengguna menginap dan biasanya menggunakan seluruh kawasan Pusat Kontemplasi selama beberapa hari penyewaan sampai kegiatan selesai. Selama kegiatan ret-ret maka hanya R. Meditasi pribadi dan kegiatan Yoga saja yang bisa digunaan oleh orang lain selain retretan.

b. Meditasi

Pengguna yang datang berkelompok dan membutuhkan pelatihan meditasi secara rutin dengan arahan dari instruktur. Biasanya pengguna datang menyesuaikan jadwal pelatihan yang disarankan atau menginap dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Pengguna yang datang secara pribadi biasanya membutuhkan ruang keheningan yang lebih privasi lagi daripada Meditasi Kelompok. Pengguna ini biasanya sudah terbiasa dengan pola meditasi yang mereka latih dan datang untuk menyewa tempat saja, kegiatan dilakukan secara pribadi tanpa istruktur atau dengan instruktur.

c. Yoga

Pengguna yang datang untuk melakukan Yoga membutuhkan istruktur dan dilakukan secara terjadwal. Kegiatan tidak menginap dan biasanya hanya berlangsung beberapa jam saja di waktu tertentu saja. Pengguna hanya bisa menggunakan fasilitas ruangan khusus Yoga saja yang ada di dalam kawasan.

d. *Eat, Pray, Study*

Pengguna adalah mereka yang bergerak di bidang pendidikan, biasanya sekolah yang sedang akan mengikuti ujian kelulusan dan beberapa siswanya tidak memiliki tempat yang cukup memadai untuk memfokuskan diri selama masa ujian, maka baisanya sekolah akan memfasilitasi anak-anak tersebut untuk menetap selama masa ujian di dalam Pusat Kontemplasi.

e. Terapi *Mental Illness*

Pengguna akan datang ke Pusat Kontemplasi atas dasar rujukan dari beberapa Rumah Sakit yang tidak memiliki fasilitas atau lingkungan Rumah Sakit yang memadai untuk terapi *Mental Illness*. Kegiatan biasanya dilakukan dengan bimbingan dari petugas klinik baik dari Rumah Sakitnya, Psikolog Pribadi, maupun Staf Klinik dari pihak Pusat Kontemplasi.

3.1.2. Kegiatan di dalam Pusat Kontemplasi

Berikut merupakan kegiatan yang terjadi di dalam Pusat Kontemplasi berdasarkan pada kelompok aktifitas dan fasilitas yang disediakan :

Kegiatan Staf

No	Staf Office	Staf Klinik dan Pelatihan	Karyawan
1	Datang, Parkir	Datang (Menurut Rujukan RS), Parkir	Datang, Parkir
2	Absensi	Absensi	Absensi
3	Masuk ke R.Office	Masuk ke R. Klinik	Masuk ke R.Office
4	Melakukan pekerjaan	Staf Klinik memberikan latihan untuk yang mengalami mental illness	Mengenakan perlengkapan dan pakaian kerja
5	Melakukan kontrol harian	Staf Pelatihan Melakukan kegiatan penyuluhan	Menuju pos pekerjaan masing-masing
Isoma - Istirahat			
6	Kembali bekerja	Kembali melakukan kegiatan penyuluhan dan klinik	Kembali bekerja
7	Memberikan laporan harian	Staf Klinik memberikan latihan untuk yang mengalami mental illness	Memberikan laporan harian
8	Pergantian Shift	Pergantian Shift	Pergantian Shift
9	Pulang, meninggalkan Pusat Kontemplasi	Kembali ke RS untuk memberikan Laporan Harian	Pulang, meninggalkan Pusat Kontemplasi

Table 4 : Daftar Kegiatan Staf

Kegiatan Pengunjung

No	Ret-ret	Meditasi	Yoga	*Eat, Pray, Study*	Terapi *Mental Illness*
1	Datang, Parkiran	Datang, Parkiran / Transportasi Umum	Datang, Parkiran / Transportasi Umum	Datang, Parkiran	Datang, Parkiran
2	Melakukan pendataan peserta pada resepsionis	Melakukan registrasi di resepsionis	Melakukan registrasi di resepsionis	Melakukan pendataan peserta pada resepsionis	Melakukan pendataan peserta pada resepsionis
3	Briefing di Aula Bersama	Menitipkan barang bawaan	Menitipkan barang bawaan	Briefing di Aula Bersama	Menuju R.Klinik sesuai rujukan RS
4	Menempati kamar penginapan masing-masing	Menuju ke ruang klinik untuk diberikan arahan mengenai pelatihan meditasi	Mengganti pakaian di R.Ganti	Menempati kamar penginapan masing-masing	Melakukan kegiatan pelatihan dan terapi di lingkungan Pusat Kontemplasi
5	Melakukan kegiatan ret-ret	Menuju ke ruang meditasi pilihan (Kelompok, Pribadi atau Taman)	Menuju Ruang Yoga sesuai jadwal	Melakukan kegiatan *Eat, Pray, Study* selama waktu ujian	istirahat makan siang
6	Setelah beberapa hari berkegiatan lalu melakukan kegiatan pembersihan	Melakukan kegiatan kontemplasi dengan meditasi	Melakukan kegiatan Yoga selama waktu yang ditentukan	Setelah beberapa hari berkegiatan lalu melakukan kegiatan pembersihan	Melakukan pelatihan kembali
7	Melakukan pendataan ulang di resepsionis	Memberikan laporan hasil meditasi kepada staf klinik	Mengganti Pakaian	Melakukan pendataan ulang di resepsionis	Memberikan laporan perkembangan ke klinik dan RS
8	Pulang	Mengambil barang titipan lalu pulang	Mengambil barang titipan lalu pulang	Pulang	Pulang atau kembali ke RS
	Dilakukan selama 3-5 hari	Dilakukan selama 1 – 2 hari	Dilakukan selama 1 hari	Dilakukan selama masa ujian	Dilakukan selama 1 hari

Table 5 : Daftar Kagiatan Pengunjung

3.1.3. Kebutuhan Ruang

Berikut adalah daftar kebutuhan ruang dan kegiatan yang diwadahi di dalam Pusat Kontemplasi dan sifat keruangannya :

No	Ruang	Keterangan	Kegiatan	Sifat Ruang
1	Aula Bersama	▪ Meditasi Kelompok ▪ Kegiatan bersama ▪ Meditasi Pribadi	▪ Ret-ret ▪ Meditasi	▪ Semi Public
2	Ruang Yoga	▪ Pelatihan Yoga	▪ Yoga	▪ Privat

3	Taman Meditasi dan Kolam Ikan	▪ Kontemplasi ▪ Meditasi dengan bergerak ▪ Dinamika klinis *mental illness* ▪ Ruang tenang selama masa perenungan	▪ Kontemplasi	▪ Public
4	Ruang Klinik	▪ Sarana Konseling dengan psikolog	▪ Konseling	▪ Privat
5	Penginapan (Kamar)	▪ Kegiatan yang memakan waktu >2 hari	▪ Ret – ret ▪ *Eat, Pray, Study* ▪ Terapi *Mental Illness*	▪ Privat
6	Ruang Makan Bersama	▪ Ruang Makan bersama untuk kegiatan yang memakan waktu >2 hari	▪ Ret- ret ▪ *Eat, Pray, Study* ▪ Terapi *Mental Illness*	▪ Semi Public
7	Dapur	▪ Dapur untuk mereka yang menginap maupun bagi karyawan		▪ Service
8	Kantin	▪ Menjual logistik selama 24 jam untuk pengunjung ▪ Sebagai sarana menjual benda hasil kreasi anak-anak yang mengalami Mental Illness dan hasilnya untuk kebutuhan terapi mereka	▪ Ret-ret ▪ *Eat, Pray, Study* ▪ Terapi *Mental Illness* ▪ Kontemplasi ▪ Meditasi ▪ Yoga	▪ Public
9	Kamar Mandi dan Ruang Ganti	▪ Digunakan selama kegitan berlangsung, dibagi menjadi 3 pria, wanita, dan difabel	▪ Ret-ret ▪ *Eat, Pray, Study* ▪ Terapi *Mental Illness* ▪ Kontemplasi ▪ Meditasi ▪ Yoga	▪ Service
10	Ruang Khusus Meditasi Pribadi	▪ Kegiatan meditasi pribadi biasanya memerlukan tempat sendiri dan privat	▪ Meditasi Pribadi	▪ Privat
11	Ruang Doa	▪ Ruang Doa tidak terlalu privat karena akan bersifat tentatif menyesuikan kegiatan	▪ Kontemplasi	▪ Semi Public
12	Office	▪ Office dibagi menjadi 2 bagian di dalam sebuah ruangan besar, yakni officer dan karyawan		▪ Privat
13	R. Kelistrikan	▪ Ruang internet, kelistrikan, dan audio visual, CCTV	▪ Servis	▪ Privat
14	R. Generator	▪ Ruang jauh dari bangunan utama		▪ Servis
14	Gudang Bersih	▪ Menampung segala macam peralatan untuk kegitan kontemplasi, mulai dari pakaian, dingklik, bantal, lilin, dll.		▪ Service
15	Gudang Kotor	▪ Menampung segala macam peralatan untuk kebutuhan servis dan cleaning		▪ Service

Table 6 : Daftar Kebutuhan Ruang

3.1.4. Analisis Kebutuhan Ruang

Berikut adalah analisa kebutuhan Ruang Dalam :

Nama Ruang	Syarat Ruang	Standart / orang	Keterangan	Luas Ruang	Kapasitas / orang	Sumber
Aula Bersama	▪ Open Spasial dengan langit-langit yang tinggi ▪ Bukaan pada langit langit untuk masuknya cahaya ▪ Pemilihan material yang menghasilkan suasana teduh atau tenang ▪ Terdapat beberapa kursi untuk meditasi secara kelompok atau pribadi dengan penataan menghadap ke dinding ▪ Pencahayaan diutamakan yang alami dan penambahan lampu yang redup dengan nuansa merah dan oranye ▪ Bersih dan tertata ▪ Ruangan dapat ditata sesuai kebutuhan (bersifat fleksibel)	Standart : 1,5 m^2 Asumsi : 3 m^2	Mempertimbangkan keleluasaan untuk membatasi privasi saat meditasi ruang gerak dengan : 1 = 3m^2 dan kebutuhan akan meja lesehan 1 = ±1 m^2 *Studi Ruang Khusus terdapat pada sub bab 3.1.5*	600 m^2	20 - 30 (Meditasi) 85 (Kegiatan Kelompok / Ret-ret/ *eat pray study*)	Arsitek Data Asumsi Pribadi
Ruang Yoga	▪ Open Spasial dan khusus ▪ Bersih dan rapih ▪ Pencahayaan Alami dengan bukaan pada dinding ▪ Pencahayaan buatan dengan lampu redup nuansa merah dan oranye ▪ Kedap suara dan tidak mengganggu dan terganggu oleh ruang disekitarnya ▪ Warna pada dinding adalah warna pastel	4 m^2	*Studi Ruang Khusus terdapat pada sub bab 3.1.5*	250 m^2	▪ 24	Asumsi Pribadi
Taman Meditasi dan Kolam Ikan	▪ Terbuka dan menjadi pusat ▪ Tenang dan teduh ▪ Vegetasi yang dipilih mampu menghasilkan suasana tenang ▪ Ikan yang ada di di kolam taman adalah ikan koi ▪ Ikan untuk terapi berada di pinggi kolam utama dengan ikan nilem mangut atau garra rufa	4 m^2	Mempertimbangkan standart dan kebutuhan luas ruang gerak pedestrian dengan asumsi lebar jalan 1,5 – 2 m dan perencanaan kolam ikan di lokasi taman	400 m^2	▪ 60	Asumsi Pribadi
Ruang Klinik	▪ Tertutup dan mudah dicapai ▪ Sanitas terjaga setiap saat ▪ Terdapat ruang konsultasi untuk maksimal 5 orang ▪ Kedap suara	4 m^2	Ruang yang direncanakan adalah 4. Per ruang memiliki standart 4 m^2, dengan asumsi 1 ruang = 20 m^2 2 Ruang Klinik Konsultasi, 2 Ruang Sharing dan Diskusi Kelompok yang dijadikan 1 ruang terbuka	80 m^2	▪ 4 / ruang	Arsitek Data Asumsi Pribadi

Penginapan (Kamar)	▪ Penginapan tidak dekat atau terpisah dari bangunan utama ▪ Terdapat 15 ruang dengan kapasitas 5 - 6 orang per kamarnya ▪ Ruangan bersifat semi barak dan bertingkat ▪ Bersih dan tertata ▪ Ada 1 kamar mandi per kamarnya ▪ Memperhatikan kekedapan suara agar tidak mengganggu pelaku kontemplasi	16 m^2	Total ruang = 15 Dengan asumsi luas per ruang = 20 m^2 Perabot : 3 Ranjang Tingkat 2 set meja kursi 4 lemari loker	300 m^2	▪ 90	Arsitek Data Asumsi Pribadi
Ruang Makan Bersama	▪ Bersih dan higenis ▪ Bersfat non formal ▪ Ruang fleksibel menyesuaikan kapasitas pengunjung yang datang ▪ Berdekatan dengan dapur ▪ Sirkulasi udara memanfaatkan pembuangan lewat bukaan dan exhouse ▪ Pencahayaan yang baik untuk menambah selera makan dengan nuansa putih dan kuning	3 m^2	Terdapat set meja kusi makan bersama, Rak untuk peralatan makan, lukisan pada ruang makan, dan bukaan berupa jendela dan ventilasi, lantai menggunakan material yang tidak mudah kotor	250 m^2	▪ 85	Asumsi Pribadi
Dapur	▪ *Hygine* ▪ Sirkulasi udara memanfaatkan pembuangan lewat bukaan dan exhouse ▪ Sirkulasi pergerakan tidak terganggu dengan barang atau perlengkapan dapur ▪ Pencahayaan yang maksimal dengan memanfaatkan cahaya alami dan lampu dengan nuansa putih terang	4 m^2	Merupakan tempat yang hanya bisa diakses oleh pegawai dapur, lantai dilapisi material karet yang tidak mudah licin, pencahayaan khusus, menggunakan ac dan exhouse central.	50 m^2	▪ 8	Arsitek Data
Kantin	▪ Open spasial ▪ Besih dan tertata ▪ Higenis ▪ Terdapat bangku untuk duduk duduk	2 m^2	Berkonsep seperti angkringan agar suasana kebersamaan dan dapat saling berbagi pengalaman	20 m^2	▪ 10	Asumsi Pribadi
Kamar Mandi dan Ruang Ganti	▪ Higenis ▪ Sirkulasi udara memanfaatkan pembuangan lewat bukaan dan exhouse ▪ Privasi terjaga	3 m^2	Kamar mandi dan ruang gantti bersebelahan dan dipisahkan untuk pria dan wanita	60 m^2	▪ 15	Arsitek Data
Ruang Khusus Meditasi Pribadi	▪ Langit langit tinggi dengan bukaan untuk masuknya cahaya ▪ Memiliki sekat antar ruang ▪ Bersih dan higenis ▪ Bersifat privasi ▪ Cukup leluasa untuk melakukan pergerakan ▪ Dekat dengan taman atau kolam ikan	8 m^2	Total ruang = 10 Dengan asumsi luas per ruang = 8 m^2 *Studi Ruang Khusus terdapat pada sub bab 3.1.5*	80 m^2	▪ 1 / ruang	Asumsi Pribadi

Ruang Doa	▪ Tentatif (menyesuaikan kebutuhan aktifitas) ▪ Open spasial atau menggunakan ruang yang ada ▪ Bersifat terbuka ▪ Adanya pencahayaan alami yang masuk ▪ Bersih dan tertata	2 m^2	Ruang doa merupakan ruang yang tentatif atau menyesuaikan kegiatan, sehingga ruang doa tidak terkhusus untuk agama tertentu saja.	50 m^2	▪ 25	Asumsi Pribadi
R. Belajar dan Diskusi	▪ Open spasial ▪ Ada partisi di bagian studi prribadi ▪ Tertata ▪ Bersifat non formal ▪ Pencahayaan yang baik ▪ Kebutuhan listrik terpenuhi ▪ Penataan meja dan kursi berdasarkan kelompok kegiatan studi	4 m^2	Sebuah ruang yang bersifat terbuka dan hanya dapat diakses oleh pelaku kegiatan *eat,pray,study* Pada bagian tengah bersifat belajar dengan meja lesehan, pada sisi ruang terdapat set meja kursi untuk studi pribadi dan kelompok	150 m^2	▪ 30	Arsitek Data
Ruang Office	▪ Open spasial ▪ Ada partisi per bagian kelompok pekerjaan ▪ Tertata ▪ Bersifat non formal ▪ Pencahayaan yang baik ▪ Kebutuhan listrik terpenuhi	4 m^2	Terdapat set meja kantor dengan peralatan computer dan elektronik lainnya, tidak formal dengan penataan ruang yang terkesan santai	60 m^2	▪ 15	Arsitek Data
Lobi dan Resepsionis	▪ Bersih dan tertata ▪ Bersifat terbuka (Open Spasial)	1,5 m^2	Terdapat meja resepsionis dan kursi tunggu	40 m^2	▪ 25	Arsitek Data
R. Kelistrikan	▪ Tertutup ▪ Suhu tinggi terjaga	2 m^2	CCTV, Kelistrikan, Audio Visual Pertimbangan keluasan dengan adanya perabot elektronik, jarak kabel, jarak, dan penataan	15 m^2	▪ 5	Arsitek Data
Gudang Bersih	▪ Terdapat bukaan ▪ Tertata ▪ Ada rak dengan pengelompokan barang	4 m^2	Terdapat rak untuk peralatan kegiatan kontemplasi, dikelompikan berdasarkan sifat kegiatan	20 m^2	▪ 5	Asumsi Pribadi
Gudang Kotor	▪ Terdapat bukaan ▪ Tertata ▪ Ada rak dengan pengelompokan barang	4 m^2	Terdapat rak untuk peralatan bekerja, bersih bersih, dan sebagainya baik indoor maupun outdoor.	15 m^2	▪ 4	Asumsi Pribadi
R. Generator	▪ Kedap Suara ▪ Jauh dari bangunan utama	20 m^2	Genset kVA : 20 - 60	20 m^2		Arsitek Data
Kebutuhan Luas Bangunan :				**2.460 m^2**		

Table 7 : Analisis Kebutuhan Ruang

Dari analisis kebutuhan ruang pada Pusat Kontemplasi tersebut, diperkirakan luas lahan terbangun adalah **2.460 m²**. Maka kemudian sisa dari lahan yang tidak terbangun tersebut akan dimanfaatkan untuk kebutuhan Ruang Luar seperti Parkiran, Sirkulasi Kendaraan, dan RTH dengan perencanaan arsitektur hijau yang diharapkan mampu mereduksi bising dan polusi dari lingkungan sekitar tapak, dan mampu menghadirkan keteduhan baik itu di dalam yang juga menghadirkan suasana teduh dan asri maupun bagi lingkungan sekitar Pusat Kontemplasi tersebut.

3.1.5. Studi Ruang Khusus

Studi Ruang Khusus di atas berdasarkan pada pertimbangan :

❖ Ruang Aula Bersama

Kegiatan kontemplasi yang terjadi di dalamnya :

1. Meditasi Kelompok
2. Kegiatan Kelompok pada saat Ret-ret

Kebutuhan perabot :

- Dingkle (kursi lesehan) untuk meditasi
- Lukisan bertema Zen
- Lilin Aroma
- Bebauan (hio, dupa, dll)
- Bantal dan Matras

- Gong dan Lonceng
- Tanaman indoor
- Loker sepatu/sendal
- Mangkuk Air Kuningan
- *Tumbler LED Lamp*

Perhitingan kebutuhan luasan ruang

Area	Perabot	Standart Perhitungan	Perhitungan Kebutuhan Luas	Luasan (m^2)
Area Meditasi	Tikar, Dingkle, Matras dan Bantal	Tikar : 2x2m Matras : 1,8 x 0,5m Bantal Meditasi : 0,5 x 0,5m	1 dimensi ruang per individu : 4m^2 Pertimbangan keleluasaan jarak antar individu : 2m 1 dimensi untuk aktifitas kelompok : 1,5 m^2 Pertimbangan keleluasaan gerak menjadi 3 m^2 Kapasitas Aula : Meditasi : 20 Kegiatan kelompok : 80	Untuk kegiatan Meditasi membutuhkan luasan : 120 Jika, Kegiatan Kelompok membutuhkan luasan : 240
Area Pelatih	Tikar, Dingkle, Matras dan Bantal, Gong, Lonceng, Mangkuk air Kuningan,	Tikar : 2x2 m Matras : 1,8 x 0,5m Bantal Meditasi : 0,5 x 0,5m	1 dimensi ruang per individu : 4 m^2 Kebutuhan luas untuk peralatan di sekitar menjadi : 6 m^2	6
Overall	Lukisan, Tanaman indoor, lilin aroma terapi, Kursi panjang kayu, loker sepatu/sendal	Kursi kayu panjang : 2 x 0,5m Loker sepatu *custom* : 2 x 4 x 0,5m	1 kursi kayu : 1 m^2 10 kursi direncanakan 1 set loker sepatu : 4 m^2 2 direncanakan Jarak per kursi direncanakan 2m Jarak loker direncanakan (sisi a – b pintu masuk) 10m Zona antara *In – Out*, dan open area ruangan direncanakan 40 m^2	84
Kebutuhan Luas Keseluruhan + sirkulasi 20%				330m^2 + 66m^2
Kebutuhan luas Total				**396 m^2**

Table 8 : Perhitungan Luas Ruang Aula

Kebutuhan Luas Ruangan adalah 396 m^2 dan dibulatkan menjadi 400 m^2 dengan ketinggian 4 – 5m untuk pertimbangan akan keleluasaan dalam mendalami kegiatan kontemplasi. Ruang yang terbuka, dengan langit – langit yang tinggi mampu memberikan suasana khusuk didalam kegiatan batin seperti doa dan sebagainya. Pertimbangan memperbesar jarak dimensi ruang juga dimaksudkan untuk tidak adanya aura tubuh yang sedang diperbaharui berbenturan satu sama lain, agar proses penyembuhan diri sendiri semakin optimal.

Gambaran ruang dan material yang digunakan :

- Alas lantai menggunakan marmer dan pada bagian sisi menggunakan *vinyl*
- Dinding beton ekspose dan bukaan berupa jendela kaca atau ventilasi
- Kaca pada titik datangnya cahaya matahari
- Cermin di beberapa titik sudut ruang
- Langit-langit yang tinggi

- Warna ruangan Putih dengan sentuhan Coklat Kayu, Turquoise Pastel, Oranye dan Merah dari lampu meditasi dan Hijau dari vegetasi. Warna pastel dan lampu redup dengan sentuhan merah dan oranye mampu mangadirkan aura ketenangan
- Jarak antar 'ruang' yang terbentuk dari kegitan meditasis per individu adalah 2-3m
- Berdekatan dengan taman agar menghadirkan suasana air gemericik dan vegetasi hijau
- Bersifat Fleksibel atau bisa diubah susunan ruangnya untuk menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan kapasitas pengunjung

Contoh gambaran suasana ruang :

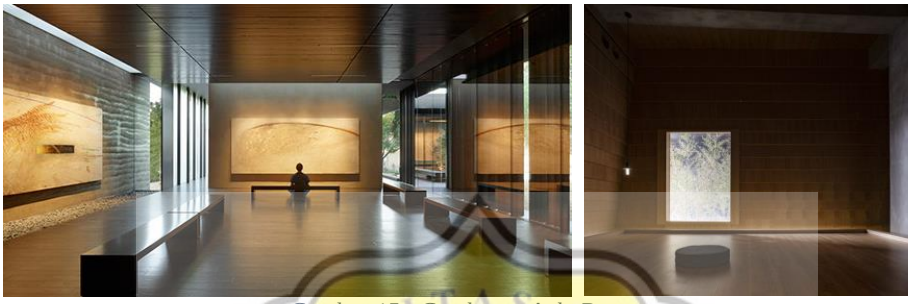

Gambar 15 : Gambaran Aula Bersama

Gambaran perencanaan :

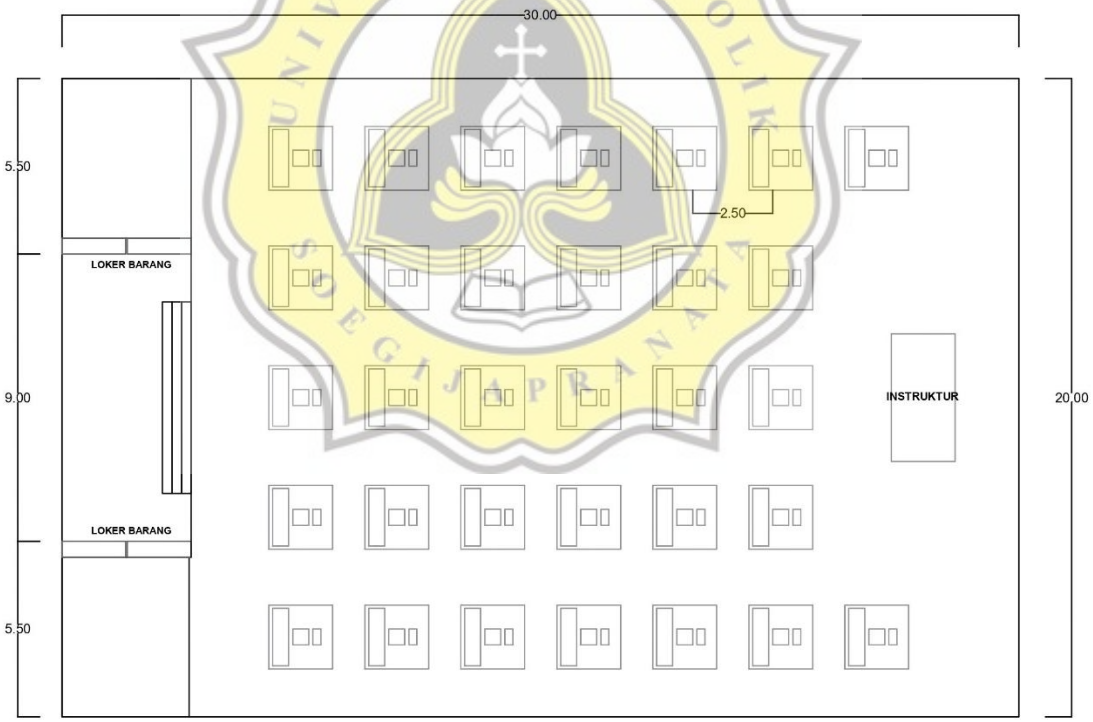

Gambar 16 : Gambaran Rencana Aula

❖ Ruang Yoga

Kebutuhan perabot :

- Matras Yoga dengan Bantal
- Lukisan bertema Zen
- Lilin Aroma

- Loker Sepatu/sandal
- Bebauan (hio, dupa, dll)
- Gong dan Lonceng
- Tanaman indoor

Perhitingan kebutuhan luasan ruang

Area	Perabot	Standart Perhitungan	Perhitungan Kebutuhan Luas	Luasan (m^2)
Area Anggota	Tikar, Matras dan Bantal	Tikar : 2x2 m Matras : 1,8 x 0,5m Bantal Yoga : 0,5 x 0,5m	Kebutuhan luas untuk 1 orang : 4 m^2 Dengan Jarak per individu 1,5m Direncanakan kapasitas untuk : 24	180
Area Instruktur	Tikar, Dingkle, Matras dan Bantal, Gong dan lonceng	Tikar : 2x2 m Matras : 1,8 x 0,5m Bantal Yoga : 0,5 x 0,5m	1 dimensi ruang per individu : 4 m^2 Kebutuhan luas untuk peralatan di sekitar menjadi : 6 m^2	6
Overall	Lukisan, Tanaman indoor, lilin aroma terapi, loker sepatu/sendal	Loker sepatu *custom* : 2 x 4 x 0,5m	Loker Sepatu : 4 m^2 Zona antara *In – Out* direncanakan 15 m^2	19
Kebutuhan Luas Keseluruhan + sirkulasi 20%				205 m^2 x 41 m^2
Kebutuhan luas Total				**246 m^2**

Gambar 17 : Perhitungan Luas Ruang Yoga

Kebutuhan luas ruangan adalah 246 m^2 dibulatkan menjadi 250 m^2 dengan ketinggian 3 – 3,5 m.

Gambaran ruang dan material yang digunakan :

- Alas lantai *vinyl* dan/ kayu
- Dinding dilapisi peredam suara
- Ruangan tertutup dengan penghawaan buatan (Indoor)
- Cermin di beberapa titik sudut ruang
- *Sound System* di dalam ruang menggunakan type *around stereo*
- Langit-langit dengan tema minimalis dengan lampu LED strip yang redup
- Warna ruangan Putih dengan sentuhan Coklat Kayu, Oranye dan Merah dari lampu meditasi dan Hijau dari vegetasi. Warna putih dan lampu redup dengan sentuhan merah dan oranye mampu memberikan suasana mendukung untuk kegiatan yoga
- Bersifat Fleksibel atau bisa diubah susunan ruangnya untuk menyesuaikan kebutuhan kegiatan dan kapasitas pengunjung

Contoh gambaran ruang yoga (Indoor) :

Gambar 18 : Gambaran R.Yoga

Gambaran Perencanaan :

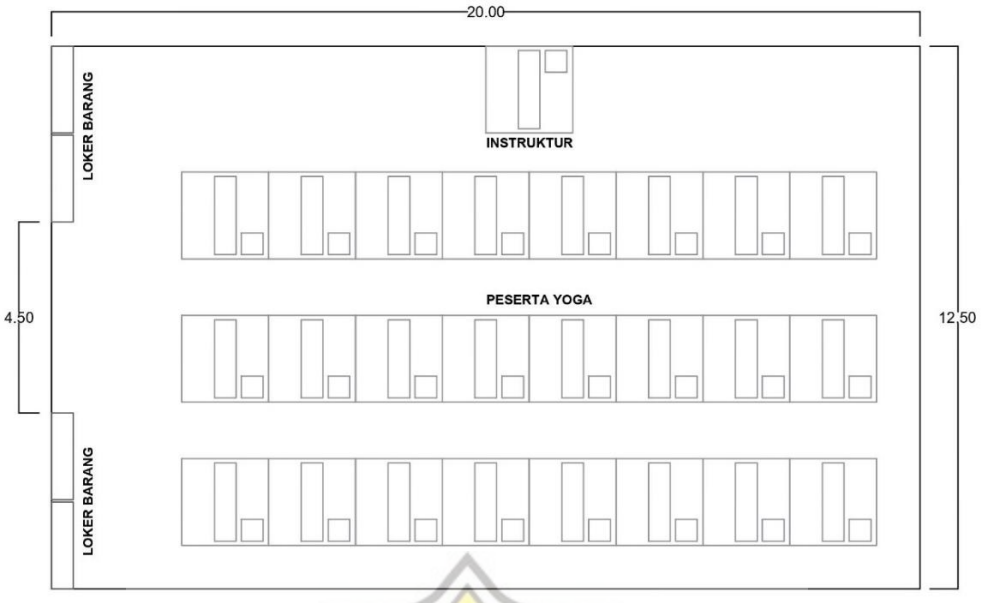

Gambar 19 : Gambaran Rencana R.Yoga

❖ Ruang Meditasi Pribadi

Kebutuhan perabot :

- Matras Yoga dengan Bantal
- Lilin Aroma
- Lukisan atau hiasan dinding dengan tema Zen
- Tanaman indoor

Perhitingan kebutuhan luasan ruang

Area	Perabot	Standart Perhitungan	Perhitungan Kebutuhan Luas	Luasan (m^2)
Ruang Meditasi Pribadi	Karpet, Matras dan Bantal	Karpet ruangan 4x4m Matras : 1,8 x 0,5m Bantal Yoga : 0,5 x 0,5m Kursi Lesehan : 0,6 x 0,6m Kursi duduk kayu : 0,6 x 0,5m	Kebutuhan luas ruang per individu : 8 m^2 Total ruangan direncanakan 10	80
Kebutuhan luas Total				**80 m^2**

Table 9 : Perhitungan Luas Ruang Meditasi Pribadi

Gambaran ruang dan material yang digunakan :

- Alas lantai karpet
- Di dinding dan langit-langit ada bukaan pada titik datangnya cahaya matahari untuk menghadirkan cahaya masuk dan memberikan kesan reflektif
- Ruangan bersifat privasi
- Satu ruangan hanya boleh diisi oleh satu orang saja
- Pencahayaan bervariasi (terang, redup, putih, kuning, oranye, merah, biru) disesuaikan dengan mood yang dipilih oleh pengunjung yang datang

Contoh gambaran ruang :

Gambar 20 : Gambaran R. Meditasi Pribadi

Gambaran Perencanaan :

Gambar 21 : Gambaran Rencana R. Meditasi pribadi

Dimungkinkan juga untuk melakukan kegiatan meditasi dan yoga secara outdoor, direncanakan dilakukan di sekitar kawasan taman atau lapangan menyesuaikan kebutuhan. Meditasi outdoor biasanya dimaksudkan untuk mempersatukan manusia dengan elemen alam yang ada, seperti ketika ia duduk sila di tanah berarti mempersatukan unsur kehidupan manusia dengan bumi, dikelilingi oleh elemen angin di sekitarnya yang mampu menciptakan ruang khusus secara pribadi, dan adanya bunyi gemericik air pun juga mendukung suasana dalam meditasi maupun yoga.

❖ Taman Meditasi

Fasilitas :

- Taman Terbuka
- Pedestrian di sekitar dan di dalam taman
- Kolam ikan

Pemilihan Tanaman :

- Sebagai Peneduh :
  - Cemara
  - Trembesi
  - Tabebuya
- Sebagai Tamanan dengan efek terapi :
  - Bougainvillea
  - Alamanda
  - Asoka
  - Palem
  - Cosmos
  - Teratai
- Sebagai Pembatas akses :
  - Alamanda
  - Ketapang
- Sebagai Tanaman untuk mereduksi polusi :
  - Sansiviera
  - Palem
  - Tanaman Puring

Perencanaan bentuk pedestrian :

Bentuk pedestrian yang ditata pada taman direncanakan berbentuk loop untuk mengakomodasi kemudahan akses dan pemantauan dari berbagai sisi bangunan. Hal tersebut direncanakan untuk kebutuhan terapi yang ditemukan dari teori tentang *inner garden* sebagai solusi *healing treatment*. Kemudian sepanjang sisi kanan-kiri pedestrian direncanakan berbagai jenis tanaman yang memiliki efek terapi, sehingga selama berada di dalam taman tersebut pelaku kegiatan juga mendapatkan manfaatnya.

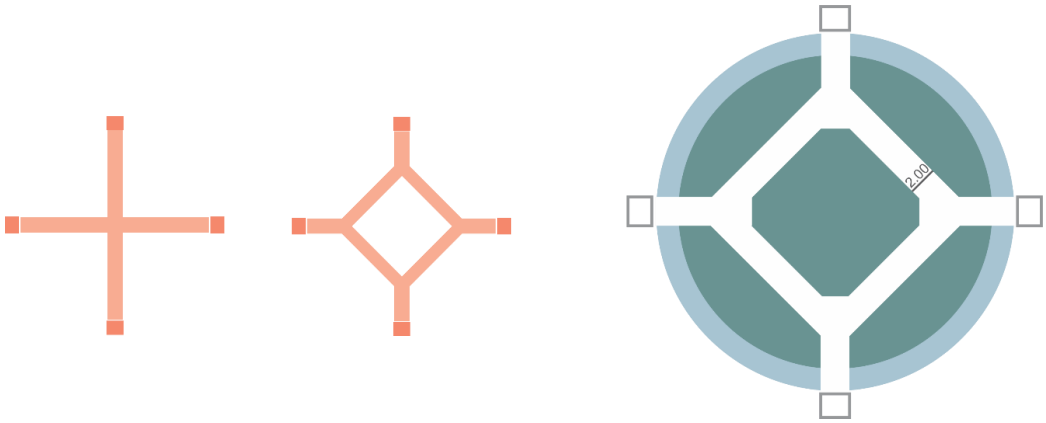

Gambar 22 : Rencana Awal Bentuk Pedestrian pada Taman

❖ Ruang Klinik

Kebutuhan perabot :

- Meja Kantor
- Kursi Kantor
- Meja Tamu
- Rak Buku
- Sofa 2 seater
- Rak peralatan
- Tanaman Indoor
- Kursi duduk
- Lukisan dengan konsep terapi
- Loker Sepatu

Perhitingan kebutuhan luasan ruang

Area	Perabot	Standart Perhitungan	Perhitungan Kebutuhan Luas	Luasan (m^2)
Area Konsultasi Psychotherapy	Meja Kantor, Rak Buku Rak peralatan Kursi Kantor Sofa 2 seater Lukisan dengan konsep terapi	Meja Kantor : 1,30 x 0,6 x 0,75m Kursi Kantor : 0,6 x 0,7m Rak Buku : 1,5 x 0,4 x 2m Rak Peralatan : 1,5 x 0,5 x 2m Sofa 2 seater : 1,8 x 0,75 x 0,67m Sirkulasi 15%	Standart perhitungan kebutuhan per individu pada ruang klinik adalah 4m^2 Per ruang memiliki kapasitas 5 orang menjadi 20m^2 per ruang Kebutuhan ruang : 2	40
Area Sharing dan Diskusi Psychotherapy	Rak Buku Lukisan dengan konsep terapi Kursi Kantor Rak peralatan Loker Sepatu	Kursi duduk : 0,6 x 0,5m Rak Buku : 1,5 x 0,4 x 2m Rak Peralatan : 1,5 x 0,5 x 2m Loker sepatu : 0,8 x 0,5 x 1m Sirkulasi 20%	Bentuk ruang terbuka dengan menggabungkan 2 ruang klinik konsultasi menjadi 1 ruangan dengan besaran 40 m^2	40
Kebutuhan luas Total				**80 m^2**

Table 10 : Perhitungan Kebutuhan Luas Ruangan Klinik

Total kebutuhan luas ruang klinik yang direncanakan adalah 80 m^2 dimana dibagi kedalam 3 ruang, 2 buah ruang klinik konsultasi dan 1 buah ruang sharing dan diskusi. Ruangan direncanakan pada sisi Timur bangunan karena menurut beberapa ahli bahwa proses penyembuhan mental illness akan lebih cepat jika memiliki akses bukaan pada sisi Timur.

Gambaran ruang dan material yang digunakan :

- Alas lantai keramik pada area konsultasi
- Alas lantai vinyl atau plester pada area Sharing dan Diskusi
- Dinding plester dan cat pada area konsultasi
- Dinding batu alam pada area sharing dan diskusi
- Pada area Sharing dan Diskusi bertema open spasial dengan adanya bukaan dan jendela menghadap ke Timur untuk kepentingan terapi
- Di dinding dan langit-langit ada bukaan pada titik datangnya matahari pada area Sharing dan Diskusi

Contoh Gambaran Ruang Klinik :

Gambar 23 : Gambaran Ruang Klinik

Gambaran awal perencanaan Ruang Klinik :

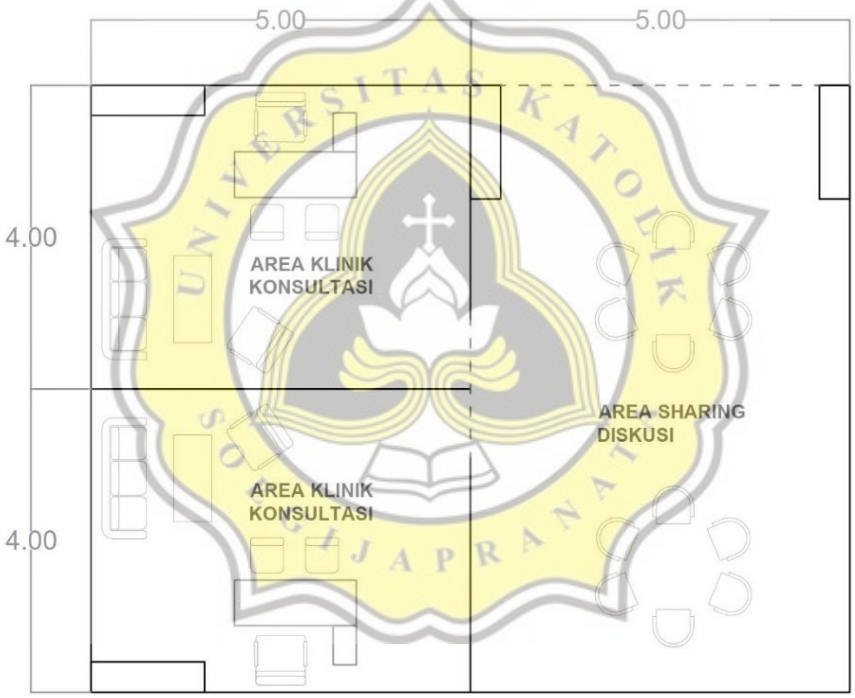

Gambar 24 : Gambaran Rencana Ruang Klinik

❖ Ruang Penginapan

Kebutuhan perabot :

- Bed 2 Tingkat
- Set Meja dan Kursi
- Loker Pakaian
- Rak Sepatu
- Gantungan Pakaian dinding
- Perabot Kamar Mandi

Perhitingan kebutuhan luasan ruang

Area	Perabot	Standart Perhitungan	Perhitungan Kebutuhan Luas	Luasan (m^2)
Area Penginapan	Bed 2 Tingkat (3) Set Meja dan Kursi (2) Loker Pakaian 2 Tingkat (3) Rak Buku (1)	Meja Kantor : 0,8 x 0,5 x 0,75m Kursi Kantor : 0,5 x 0,6m Loker Pakaian : 0,8 x 0,4 x 1m Rak Buku : 1,5 x 0,4 x 2m Sirkulasi 20%	Standart perhitungan kebutuhan per individu pada ruang penginapan adalah : 16m^2 Sedangkan asumsi untuk menambah keleluasaan untuk maksimal 6 orang pengunjung menjadi : 20m^2 Kebutuhan Jumlah Ruangan : 15	300
Area Kamar Mandi	Wastafel Area Shower WC Duduk	Perhitungan luas kamar mandi yang direncanakan adalah 1,5 x 2m	Kamar mandi berada di dalam Kamar Penginapan dengan besaran yang direncanakan 3m^2 Kebutuhan Jumlah Ruangan : 15 Maka total luas ruang : 45m^2	
Kebutuhan luas Total				**300 m^2**

Table 11 : Perhitungan Kebutuhan Luas Ruang Penginapan

Gambaran ruang dan material yang digunakan :

- Alas lantai keramik 60x60cm pada area Penginapan
- Alas lantai keramik 20x20cm pada area Kamar Mandi
- Dinding plester dengan warna cat putih pada area Penginapan
- Dinding transram dengan lapisan keramik pada area Kamar Mandi
- Kekedapan suara mencukupi untuk tidak mengganggu kegiatan kontemplasi di sekitar
- Di dalam setiap kamar penginapan dikonsepkan semi barak karena agar mencukupi untuk 5 - 6 orang per kamarnya
- Suasana di area penginapan masih dalam konsep keheningan karena masih berada di dalam kawasan Pusat Kontemplasi

Gambaran awal rencana Ruang Penginapan :

Gambar 25 Gambaran Awal Rencana Ruang Penginapan

3.1.6. Hubungan Ruang

Berikut merupakan merupakan gambaran hubungan keterkaitan antar ruang yang direncanakan pada Pusat Kontemplasi. Pola hubungan ruang direncanakan dengan hubungan kedekatan satu sama lain antar ruang berdasarkan pertimbangan akan fungsi dan pola ruang yang direncanakan pada Pusat Kontemplasi dengan gambaran sebagai berikut :

- ● Dekat
- ● Cukup dekat
- ○ Tidak ada hubungan

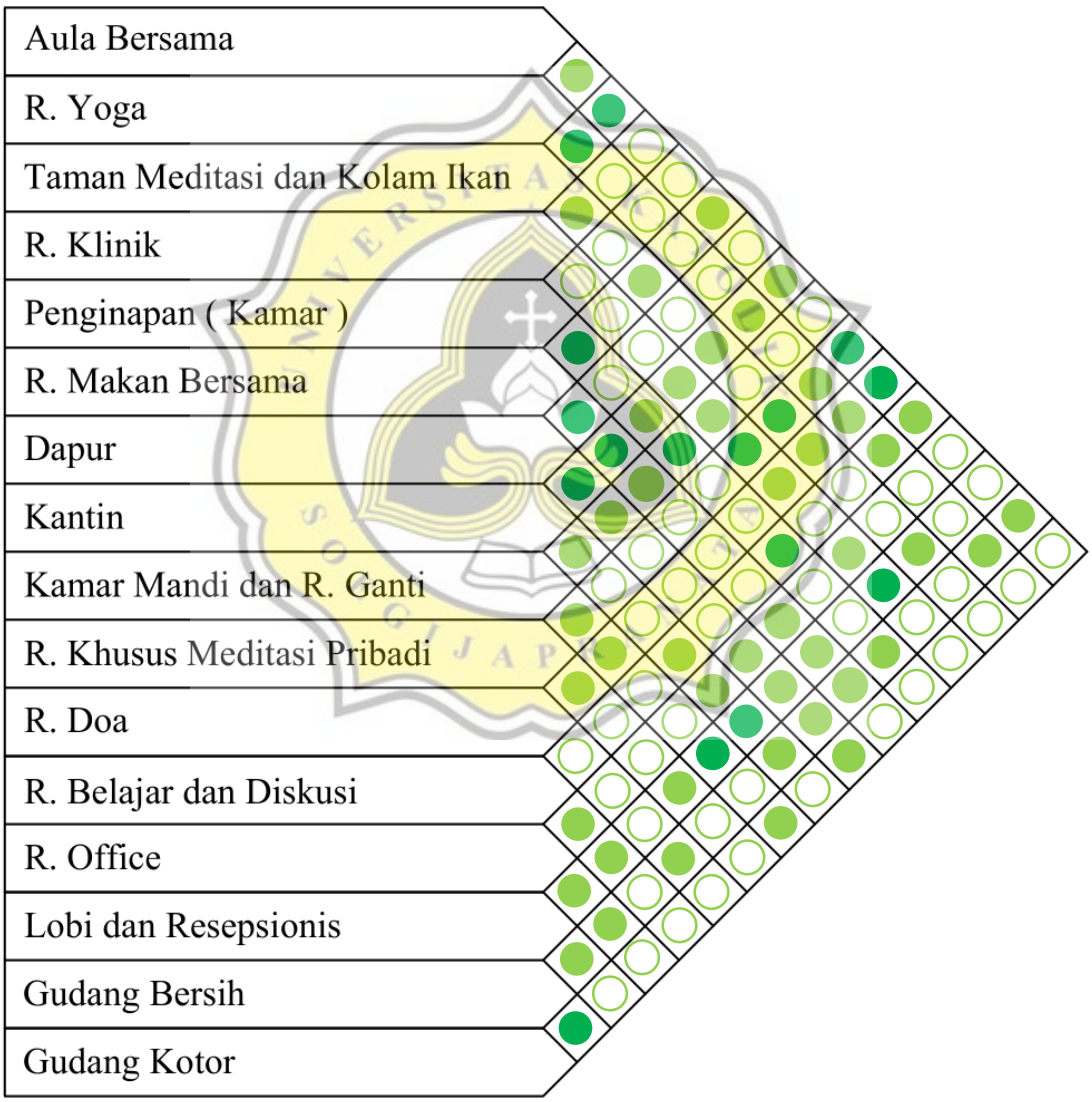

Gambar 26 : Diagram Hubungan Ruang

3.2. Analisa dan Program Tapak

3.2.1. Analisis Tapak

1. Ruang Antara

Ruang antara merupakan sebuah persepsi ruang yang direncanakan untuk memberikan zona pengantar dari suasana ramai dan sibuk Jakarta sebelum masuk ke dalam Pusat Kontemplasi. Ruang Antara yang direncanakan berbentuk jalan setapak pada *courtyard* (Taman Pasif atau RTH) dengan penataan pedestrian dan ruang tunggu outdoor di dalamnya. *Courtyard* direncanakan ditumbuhi beberapa jenis pohon yang mampu mereduksi polusi suara dan udara seperti cemara, jakaranda, tabebuya. Ruang antara bersebelahan dengan parkiran dan gerbang masuk sebelum masuk ke lobi, maka dari itu pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi ataupun berjalan kaki dapat merasakan suasana 'antara' sebelum masuk kedalam keheningan. Gambarannya adalah sebagai berikut :

Gambar 27 : Gambaran Ruang Antara

2. Jenis Ruang Luar

Terdapat beberapa fungsi ruang luar yang direncanakan dalam proyek Pusat Kontemplasi ini dengan pembagaian serta syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

Nama Ruang	Syarat Ruang	Keterangan	Kebutuhan Luas Ruangan	Kapasitas	Sumber
Parkiran	▪ Terbuka dengan Pelingkup ▪ Dibagi menjadi parkir untuk motor, mobil, dan bus	Standart parkir mobil = 10 m^2 Standart untuk parkir motor = 1,5 m^2 Standart untuk parkir Bus = 42,5 m^2	280 m^2	▪ 8 Mobil ▪ 1 Bus ▪ 15 motor	Arsitek Data

Halaman untuk aktifitas outdoor	▪ Terbuka namun ada titik titik untuk berteduh ▪ Terpusat dengan api unggun/monumen di tengah ▪ Alas rumput dan datar	Asumsi luas lapangan = 300 m^2 dengan tribun beratap	350 m^2	▪ 100 orang	Asumsi
Sirkulasi kendaraan	▪ Terbuka dengan *sign system* yang jelas ▪ Mencakup serkulasi berputar, dan keluar masuk ▪ Sirkulasi linear 2 arah	Mempertimbangkan maneuver kendaraan dan kebutuhan sirkulasi keluar masuk = 60%, maka	± 170 m^2	▪ 2 lajur (keluar & masuk)	Asumsi
Ruang Terbuka Hijau	▪ Terbuka dengan perencanaan penanaman vegetasi yang mampu mengurangi bising, polusi dan panas matahari ▪ Mencakup luas dari sisa lahan yang ada ▪ Mengutamakan kenyamanan daripada keindahan		Sisa dari Luas Tapak yang tidak terbangun		Asumsi
Kebutuhan Luas Ruang Luar :			**800 m^2**		

Table 12 : Analisis Kebutuhan Ruang Luar

3.2.2. Luas Lahan Efektif

Luas lahan efektif yang dapat dibangun di dalam tapak yang memiliki KDB 60%, ketinggian lantai maksimal pada kawasan adalah 4lantai, dengan keharusan RTH adalah 20% dari luas lahan. Sedangkan untuk fungsi bangunan Pusat Kontemplasi sendiri memiliki ketentuan yang hampi sama dengan rumah ret-ret dengan tidak ada batasan tertentum, maka perhitungan kebutuhan luas lahannya adalah :

Perhitungan luas lahan (trapesium) :

L = ½(b1+b2)t
L = ½ (95m + 110m) x 93m
L = 9.532,. m^2

Luas lahan : 9.532 m^2 x 60% : **5.719,2 m^2**

Luas lahan yang terbangun adalah : **2.460 m^2**

KDB terpenuhi. Sedangkan untuk tinggi bangunan sendiri tidak lebih dari 2 lantai, Maka Maksimal tinggi lantai terpenuhi.

Luas Ruang Luar : **800 m^2**

Maka sisa lahan yang akan dimanfaatkan sebagai RTH untuk mengoptimalkan konsep arsitektur hijau adalah : **2.459,2 m^2**

Ketentuan RTH 20% dari Luas Lahan (9.532 m2 x 20%) : 1.906,4 m2

Ketentuan RTH terpenuhi untuk Kawasan Jakarta Timur yang termasuk dalam zona pusat kegiatan tertier dengan lokasi tapak merupakan fungsi campur.

3.3. Analisa Lingkungan Buatan

1. Analisa bangunan sekitarnya

❖ Tempat Perbelanjaan

Minimarket terdekat ada di sebelah tapak yakni indomart, sedangkan ada beberapa minimarket dan tempat perberlanjaan lainnya yang ada di sekitar tapak. Tempat perbelanjaan ini berkaitan dengan memenuhi pasokan perlengkapa dan logistik di dalam Pusat Kontemplasi. Perlengkapan yang dimaksud adalah kebutuhan akan peralatan yang mendukung kegiatan yang ada di dalam Pusat Kontemplasi itu sendiri, sedangkan logistik berupa kebutuhan kantin dan dapur.

- Perumahan / Permukiman

  Perumahan yang ada di sekitar kawasan tapak terdapat di sekitar (mengelilingi) tapak. Perumahan terbilang cukup heterogen dengan berbagai macam bentuk dan golongan. Pola penataann perumahan / permukiman di sekitar tapak cenderung linear mengikuti ruas jalannya. Golongan masyarakat di sekitar tapak adalah menengah ke atas.

- Sekolah

  Sekolah memiliki keterkaitan dengan Pusat Kontemplasi untuk menjadi pengunjung yang mengadakan kegiatan *Eat, Pray, Study* selama masa ujian. Di Jakarta sendiri terdapat banyak sekolah yang direncanakan bekerjasama untuk kegiatan tersebut, diantaranya adalah :

  - SMA Negeri
  - Tri Ratna School
  - Budi Dharma Bhakti
  - Al Azhar
  - Canisius Collage
  - SMA Gonzaga
  - Pangudi Luhur
  - Labschool
  - Tiara Bangsa
  - Vocational High School
  - Strada
  - Don Bosko

- Pasar Pagi

  Pasar pagi yang berjualan di kawasan Banjir Kanal Timur ini biasanya ada di pinggir jalan pada beberapa titik pinggir jalan. Dan adanya pasar tersebut menjadi salah satu sumber bising di pagi sampai siang hari di kawasan Banjir Kanal Timur itu sendiri, namun demikian karena letak titik pasar agak jauh dari lokasi tapak, maka polusi suara tidak terlalu mengganggu.

- Rumah Sakit Terdekat

  Ada beberapa Rumah Sakit yang bisa diakses dari lokasi tapak dengan mempertimbangkan waktu tempuh dan keterkaitan dengan fungsi proyek Pusat Kontemplasi ini sendiri. Keterkaitan yang dimaksud adalah rujukan atau kerjasama untuk menangani rehabilitasi atau pelatihan mereka yang mengalami *mental illness*. Beberapa Rumah Sakit terdekat tersebut adalah :

  - RS. Duren Sawit

- Poli Rehabilitasi Mental Duren Sawit
- Harum Sisma Medika
- RSJ Islam Klender
- Poli Rehabilitasi Mental Duren Sawit
- Poli Jiwa RS Asrama Haji

❖ Tempat Ibadah

Tempat ibadah juga memiliki keterkaitan dengan Pusat Kontemplasi karena ada beberapa kegitan kesehatan jasmani dan rohani juga yang membutuhkan tempat khusus untuk pelatihannya. Direncanakan juga Pusat Kontemplasi mampu mewadahi kegiatan tersebut dan mamberikan tempat menenangkan batin yang layak.

a. Masjid – Musholla
   - Masjid Jami'e An-Nur
   - Masjid Al-Ikhlas
   - Masjid An-Nur
   - Musholla Nurul Amin
   - Musholla Nurul Hasanah
   - Mushalla Al-Mukhlisin

b. Gereja Kristen
   - GKII Agape Sepinggan
   - HKBP Eben Ezer Kanal Timur

c. Gereja Katolik
   - Paroki Santa Anna

d. Vihara
   - Vihara Kuruna
   - Vihara Avalokitesvara
   - Cetiya Dharma Ksanti

2. Analisa transportasi, utilitas kota

❖ Transportasi Umum (Pt. Trans Jakarta) :

1. Bus Trans Jakarta

   Terdapat beberapa trayek yang bisa diambil untuk sampai di kawasan Banjir Kanal Timur, pencapaian dengan Bus Trans Jakarta dapat lebih fleksibel karena ada beberapa titik untuk turun dan naik dari dan ke Banjir Kanal Timur.

2. Angkutan Kota yang dikelola Oleh PT. Trans Jakarta

   a. Angkot

   Terdapat beberapa trayek angkot untuk mencapai kawasan Banjir Kanal Timur yakni dengan Angkot berwarna Merah, Kuning, Hijau, dan Biru. Semua angkot tersebut melewati kawasan Banjir Kanal Timur.

b. Bus Kota

Berbeda dengan Bus Trans Jakarta, Bus Kota biasanya tidak berhenti di titik tertentu saja, bisa diakses dari pinggir jalan mana saja sesuai trayek bus tersebut seperti Kopaja dan Patas.

c. Bajaj

Bajaj yang dikelola oleh PT.Trans Jakarta sudah resmi dan dapat diakses dengan mudah di sepanjang jalan. Di kawasan Jakarta Timur sendiri, Bajaj yang dapat diakses cukup beragam, ada yang warna biru dan oranye dengan trayeknya masing masing.

3. Transportasi Online

Transpirtasi online yang ada di kawasan Jakarta memiliki titik kumpulnya sendiri sendiri dan biasanya jenis transportasi inilah yang paling ideal dan praktis untuk diakses ketika berada di Jakarta. Transportasi online yang ada adalah Gojek, Grab, dan Maxim, dan semuanya sudah terhubung dengan gawai pribadi.

❖ Utilitas Kota :

- Kelistrikan - PLN

  Ada 2 jenis perencanaan PLN di dalam kawasan Banjir Kanal Timur, yakni kabel gantung dan kabel tanam. Untuk kabel gantung sendiri masuh digunakan pada kawasan dan terdapat pembagiann tiang pada titik titik tertentu. Ada tiang listrik primer (yang ada di sepanjang banjir kanal), sekunder (yang terdapat di sepanjang pinggir jalan). Untuk kabel tanamnya sendiri terdapat pada beberapa bagian perumahan yang ada di sekitar tapak.

- Utilitas Air

  Utilitas air dikelompokan menjadi 2, saluran air bersih dan air kotor. Untuk air bersih yang ada pada kawasan disuplai dari PDAM. Sedangkan air kotor terdapat beberapa saluran air kotor (selokan) sepanjang kawasan Banjir Kanal Timur.

- TPS

  Terdapat beberapa titik TPS yanga da di kawasan Banji Kanal Timur. Untuk sistem pengolahan sampah dan limbah sudah cukup baik karena terjadwal dan dipisahkan di TPS setempat kemudian di buang ke TPA sektor Jakarta. Maka

keadaan pencemaran air dan limbah di kawasan tapak sudah tidak perlu dipermasalahkan lagi karena sudah cukup terkendali.

- Lapangan Bermain / RTH

  Di sekitar kawasan tapak masih terdapat lapangan bermain anak dan ruang terbuka untuk umum yang dimaksimalkan fungsinya untuk tempat nongkrong dan berolahraga. Karena masih banyak pepohonan hijau juga yang ada pada kawasan tersebut, kegiatan outdoor di kawasan tapak masih terbilang cukup masuk akal.

3. Analisa vegetasi (perkotaan)

Vegetasi yang terdapat di kawasan Banjir Kanal Timur terbilang cukup memadai untuk memberikan kesan teduh dan menjadi oasis ditengah kepadatan Jakarta. Pemerintah dalam beberapa waktu lalu juga menggelar penanaman 10.000 pohon di kawasan Banjir Kanal Timur. Vegetasi yang ada di kawasan adalah pepohonan trembesi dan balangeran. Berikut adalah kesan suasana yang ada :

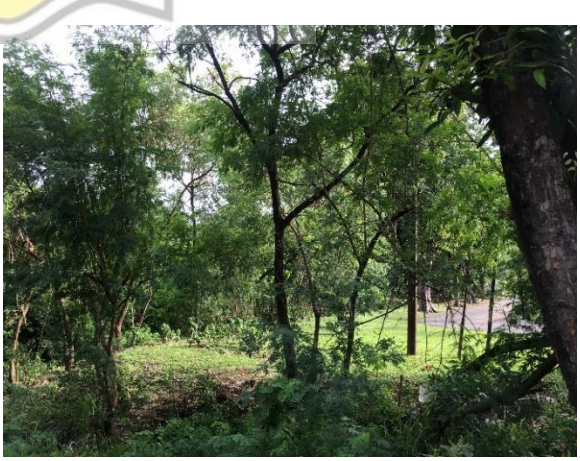

Gambar 28 : Suasana Vegetasi di Kawasan Tapak

3.4. Analisa Lingkungan Alami

A. analisis lingkungan sekitar tapak

Berikut adalah gambaran kasar letak lokasi tapak berdasarkan garis lintang dan bujur, hal tersebut kemudian menjadi tolak ukur iklim yang ada disekitar lokasi tapak.

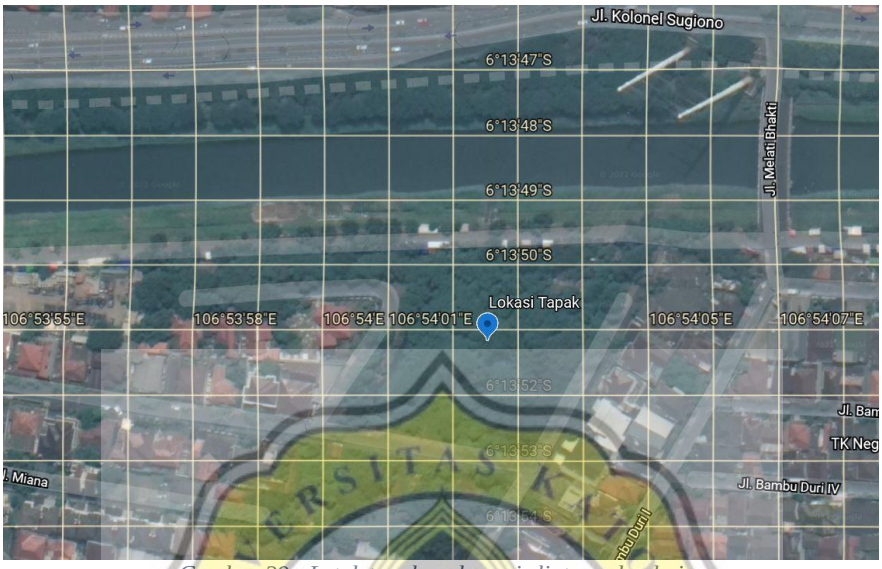

Gambar 29 : Letak tapak pada garis lintang dan bujur

Data klimatik lingkungan kawasan diukur dengan aplikasi khusus untuk pekerjaan bangunan dan kegiatan lainnya yang mampu memberikan data real dari waktu ke waktu di sekitar kawasan tujuan atau lokasi sekarang. Data yang didapat di sekirat kawasan tapak adalah sebagai berikut (dengan catatan iklim pada saat pengambilan data adalah saat musim hujan) :

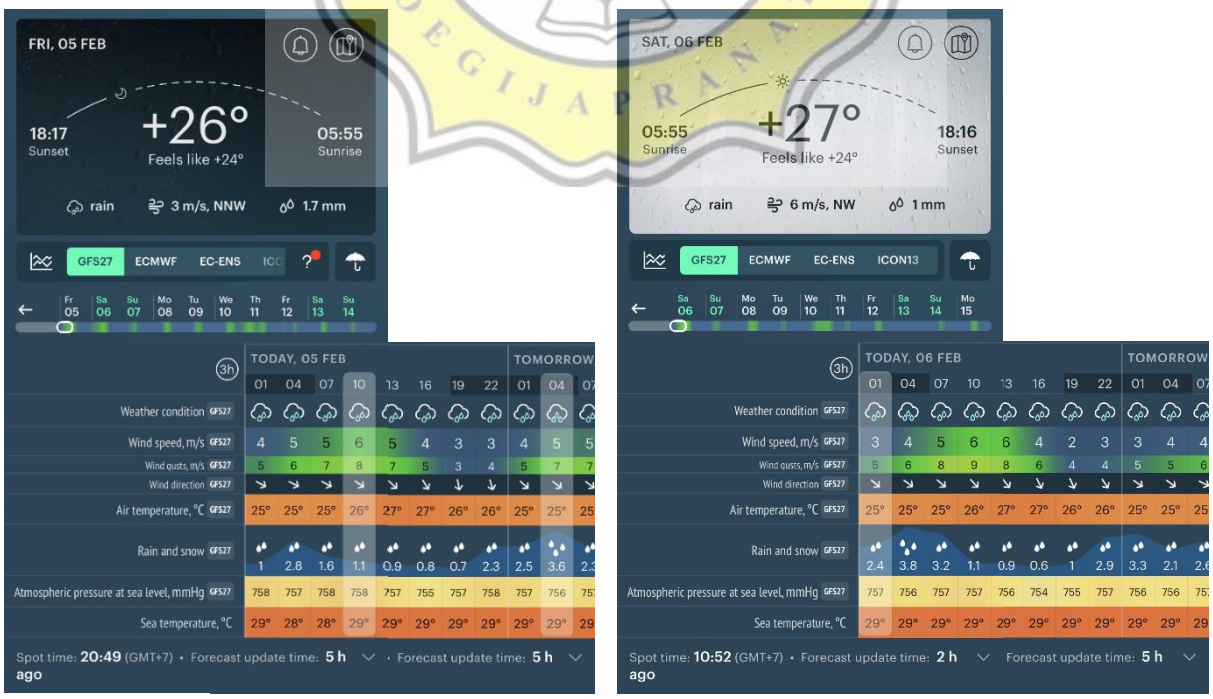

Gambar 30 : Data Iklim di Lokasi Tapak

Dari data diatas diketahui baShwa pergerakan angin rata-rata di lokasi tapak adalah dari arah barat dan barat laut menuju kea rah timur dan tenggara.

Pergerakan angin rata-rata	: Barat – Timur, Barat Laut – Tenggara, Utara - Selatan
Kecepatan angin rata-rata	: 3 m/s – 8 m/s, dengan percepatan yang berbeda setiap waktunya
Suhu rata-rata	: 25 ^{o}c – 30 ^{o}c
Curah Hujan rata-rata	: 0,7 – 2,8
Matahari terbit	: 06:00 WIB
Matahari di titik tertinggi	: 12:30 WIB
Matahari terbenam	: 18:00 WIB

Data tersebut memiliki penuruan 10% dari kondisi iklim biasanya karena pengambilan data adalah pada musim penghujan di Jakarta dan sekitarnya. Sedangkan untuk data kebisingan rata-rata terhadap kawasan tapak yang diambil datanya pada pagi, siang, dan malam adalah :

Di titik Utara Tapak	: 45 – 94 dB
Di titik Timur Tapak	: 42 – 73 dB
Di titik Barat Tapak	: 37 – 65 dB
Di titik Selatan Tapak	: 32 – 48 dB

Dapat disimpulkan bahwa tingakt kebisingan yang perlu diwaspadai menjadi permasalahan ada pada titik utara dan timur tapak. Sedangkan di titik Selatan dan Barat tidak terlalu menjadi permasalahan karena cenderung cukup tenang karena bersebelahan dengan perumahan warga yang terbilang masih sepi dan baru.

B. Analisa klimatik pada lokasi tapak

berikut merupakan analisis iklim terhadap lokasi tapak dengan 4 aspek yang berkaitan dengan proyek Pusat Kontemplasi. 4 aspek itu adalah Suhu, Matahari, Kebisingan, dan Angin. Semua

aspek ini merupakan landasan agar dapat menciptakan suasana teduh dan hening di dalam lokasi tapak.

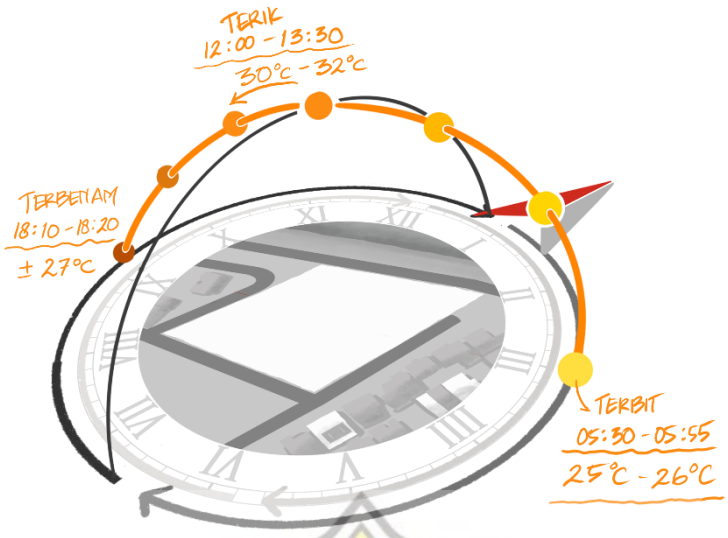

Gambar 31 : Pergerakan Matahari

Berdasarkan gambar di atas, letak tapak yang sebelumnya sudah diketahui berada pada garis lintang dan bujur tersebut, mendapatkan pola pergerakan matahari yang tergambarkan diatas. Pergerakan matahari bisa saja berubah menyesuaikan musim dan pergerakan bumi, tetapi tidak sampai berubah secara ekstrim. Namun demikian gambar di atas menjelaskan pergerakan matahari dan suhu pada titik terbit, terpanas, dan terbenamnya secara rata-rata.

Pergerakan matahari tersebut berada pada puncaknya pada pukul 12:00 – 13:30, dimana panas matahari kemudian menjadi permasalahan di dalam kawasan tapak. Namun, karena kondisi vegetasi di sekitar tapak masih cukup teduh dan dikelilingi pepohonan trembesi, dan di dalam kawasan tapak itu sendiri masih banyak terdapat tumbuhan hijau, gambaran simulasi keadaan di kawasan tapak akan menjadi seperti berikut :

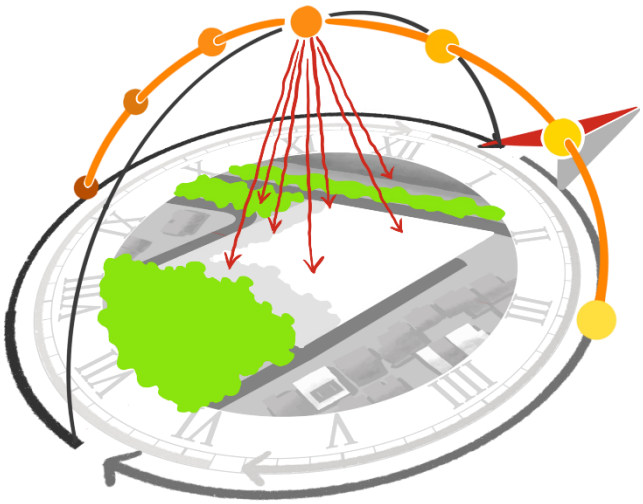

Gambar 32 : Simulasi panas matahari

Permasalahan kebisingan yang ada pada lokasi tapak jika disandingkan dengan data yang telah didapatkan dengan menggunakan aplikasi *decibel-x* pada saat survey ke lokasi tapak, kemudian simulasinya adalah seperti berikut :

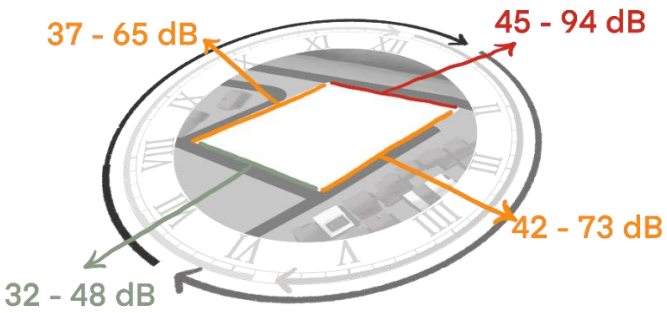

Gambar 33 : Simulasi titik kebisingan

Diketahui bahwa pada titik utara memiliki kebisingan yang cukup tinggi karena berhadapan dengan jalan besar, sedangkan pada titik timur dan barat memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi dikarenakan kebisingan dari lingkungan masyarakat dan kesibukannya. Sedangkan pada titik selatan tidak terlalu bising karena masih bersebelahan dengan halaman belakang perumahan warga yang terbilang pasif dan tidak terlalu padat. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa menjadi permasalahan untuk bagaimana mereduksi kebisingan yang ada di titik utara, timur, dan barat tapak.

Kemudian, permasalan berikutnya adalah bagaimana mengakumulasi atau memecah angin yang ada di sekitar tapak untuk dimanfaatkan sebagai subjek untuk mendapatkan suasana keteduhan di dalam Pusat Kontemplasi. Pada titik barat laut dan utara kemudian akan direncanakan sebuah sistem sirkulasi angina untuk mendapatkan dan memecah angin yang masuk ke dalam tapak. Gambaran simulasi angin yang masuk ke lokasi tapak sesuai dengan data yang sudah didapat sebelumnya adalah sebagai berikut :

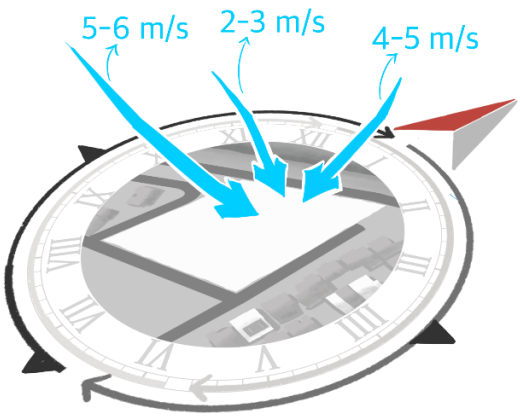

Gambar 34 : Simulasi angin terhadap tapak